

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah.**

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003). Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank (Edginarda, 2013)

Karena pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka perlu diatur secara baik dan benar supaya bank benar-benar sehat. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan, serta lebih luas lagi, untuk menjaga stabilitas perekonomian makro, sebab industri perbankan sangat erat kaitannya dengan makro ekonomi.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Bank harus selalu menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga agar kinerjanya tetap baik. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik berarti bank tersebut memiliki prospek usaha yang dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prinsip kehati-

hatian (*prudential banking regulation*) (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Upaya untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat yang dapat dilakukan bank adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis *CAMELS* (Kasmir, 2004), yaitu:

- a. Aspek Permodalan (*Capital*), yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
- b. Aspek Kualitas Aset (*Assets*), yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif.
- c. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*) yaitu aspek penilaian kegiatan bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemennya. Kualitas manajemen juga dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari sisi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus kasus yang terjadi.
- d. Aspek Rentabilitas (*Earnings*) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat

- e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*), yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.
- f. Aspek Sensitivitas (*Sensitivity*), merupakan aspek dimana perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

Kegagalan atau keberhasilan suatu perusahaan perbankan dapat dilihat dan diukur antara lain melalui kinerja keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih optimal dalam penyusunan rencana strategis ke depannya dalam kaitannya dengan minimalisasi risiko keuangan. Meskipun aspek keuangan menjadi aspek yang sangat dominan dalam pengukuran kinerja dan kesehatan bank namun aspek non finansial juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengukuran kinerja bank.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BNI merupakan salah satu penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia. BNI yang pertama kali didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia secara resmi. Sejak tahun 2012, Pemerintah Indonesia telah memegang saham BNI sebesar 60% dan sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik yang datang dari individu, instansi, domestik maupun asing. Sampai tahun 2014 Bank BNI telah berhasil menjelma menjadi bank terbesar ke-4 dari 10 bank terbesar di Indonesia menurut total aset yang dimilikinya, yaitu mencapai sebesar 408,05 triliun rupiah dan menguasai sekitar 8,04% pangsa pasar aset dari seluruh perbankan di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Daftar 10 Bank Terbesar di Indonesia**  
**Berdasarkan Aset Tahun 2014**

No.	Nama Bank	Jumlah Aset (Triliun Rupiah)
1.	Bank Mandiri	798,19
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	705,29
3.	Bank Central Asia (BCA)	537,21
4.	Bank Negara Indonesia (BNI)	408,05
5.	Bank CIMB Niaga	227,73
6.	Bank Danamon	194,37
7.	Bank Permata	185,37
8.	Bank PANIN	172,65
9.	Bank International Indonesia (BII)	144,37
10.	Bank Tabungan Negara (BTN)	142,43

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2015.

Dengan jumlah asset terbesar ke-empat dari seluruh bank di Indonesia, dalam menjalankan pengelolaannya Bank BNI juga berhasil membukukan laba yang terus menerus meningkat. Tercatat dari tahun 2010 laba operasional Bank BNI terus mengalami peningkatan yang signifikan hingga saat ini.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Laba Operasional**  
**Bank BNI, Tbk. Tahun 2010-2014**

Tahun	Laba Operasional (Triliun Rupiah)	Peningkatan (%)
2010	5,509	24,05
2011	7,242	31,45
2012	8,641	19,31
2013	11,219	29,83
2014	13,348	18,97
Rata-rata		24,7

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2015.

Jika pada tahun 2010 Bank BNI membukukan laba sebesar 5,509 triliun rupiah, maka pada tahun 2014 laba Bank BNI meningkat menjadi sebesar 13,348 triliun rupiah. Secara rata-rata dari tahun 2010 hingga 2014 perolehan laba operasional Bank BNI meningkat 24,7% per tahun.

Perolehan laba Bank BNI yang terus meningkat ini didukung juga oleh struktur permodalan yang kuat pada kinerja keuangannya. Jumlah modal yang dimiliki Bank BNI relatif besar dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat terjadi peningkatan jumlah modal yang cukup signifikan juga pada lima tahun terakhir. Pada

tahun 2010 modal Bank BNI tercatat sebesar 33,119 triliun rupiah. Pada tahun 2014 telah meningkat hampir dua kali lipatnya atau sebesar 61,021 triliun rupiah.

**Tabel. 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Modal (*Equity*)**  
**Bank BNI, Tbk Tahun 2010-2014**

Tahun	Jumlah Modal (miliar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	33.119.626	73,0
2011	37.843.024	14,2
2012	43.525.201	15,0
2013	47.683.505	09,5
2014	61.021.308	27,9
Rata-rata		27,92

Seperti terlihat pada Tabel 1.3 di atas, Modal Bank BNI tercatat mengalami pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 27,9%, dari tahun 2010 hingga 2014. Jumlah yang cukup signifikan, yang menunjukkan satu indikasi bahwa Bank BNI memiliki kinerja yang baik.

Indikasi-indikasi lebih jauh untuk menilai kinerja Bank BNI juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan tiap tahun oleh pihak bank. Dari laporan keuangan tersebut secara rinci dapat disusun rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan Bank BNI.

Dari rasio-rasio keuangan terdapat dua kelompok rasio yakni rasio likuiditas dan rentabilitas yang merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan bank. Likuiditas yang salah satunya tercermin dalam *Current Ratio (CR)*

merupakan posisi likuiditas untuk menjaga kesehatan bank, terutama dalam posisi jangka pendek. Bahkan bagi dunia perbankan likuiditas merupakan faktor fundamental. Sebesar apapun asset suatu bank jika kondisi likuiditasnya terancam, maka pada saat itu juga bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana yang dilakukan oleh pihak deposan. Terlebih dalam menghadapi *rush* (penarikan dana serentak oleh para deposan), bank harus menyiapkan dana likuiditas.

Rasio rentabilitas yang salah satunya tercermin Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Apabila laba suatu bank meningkat maka akan meningkatkan modal bank (dengan asumsi besarnya laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba ditahan) dan meminimumkan tingkat risikonya sehingga laba yang tinggi akan meningkatkan CAR.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari CAR suatu bank, diantaranya adalah penelitian Edginarda (2012) tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio rentabilitas terhadap CAR pada bank-bank BUMN di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa variabel ROA dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR sementara LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah di Indonesia periode 2003-2010. Secara simultan, ROA, BOPO, dan LDR juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR .

Dengan topik yang sama dan ada beberapa variabel yang berbeda penelitian Krisna (2008) juga menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan seperti *Return on Investment* (ROI), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi nilai CAR pada bank-bank umum di Indonesia namun tidak demikian halnya dengan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang tidak terlalu signifikan mempengaruhi CAR.

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk diteliti kondisi kesehatan keuangan Bank BNI dengan melihat kondisi rasio-rasio keuangannya, serta melihat keterkaitan atau hubungan antar rasio keuangan tersebut sehingga Bank BNI dapat menjadi bank yang sehat dan besar. Untuk itulah penelitian ini akan mengemukakan ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP KECUKUPAN MODAL BANK BNI Tbk PERIODE 2005-2014.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini meneliti kinerja keuangan bank dengan analisis rasio likuiditas (*Curret Ratio*) rasio rentabilitas (*BOPO*) dan solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*).
2. Obyek penelitian hanya pada PT. Bank BNI, Tbk



3. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah dan batasan masalah, akan diteliti pengaruh rasio likuiditas dan rentabilitas terhadap solvabilitas PT. Bank BNI,Tbk, dan rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio rentabilitas (BOPO) secara parsial terhadap solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), pada PT. Bank BNI Tbk periode tahun 2005-2014.
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio rentabilitas (BOPO) secara simultan terhadap solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), pada PT. Bank BNI Tbk periode tahun 2005-2014.
3. Rasio manakah diantara likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio rentabilitas (BOPO) yang lebih dominan berpengaruh solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BNI Tbk periode tahun 2005-2014.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio rentabilitas (BOPO) secara parsial terhadap solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), pada PT. Bank BNI Tbk periode tahun 2005-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio rentabilitas (BOPO) secara simultan terhadap solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), pada PT. Bank BNI Tbk periode tahun 2005-2014.
3. Untuk mengetahui rasio manakah diantara rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio rentabilitas (BOPO) yang dominan berpengaruh terhadap solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank BNI Tbk periode tahun 2005-2014.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menuntut ilmu di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan dan pengambilan keputusan pada manajemen perbankan terutama dalam penentuan tingkat *Current Ratio* serta *BOPO* yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan kecukupan modal bank.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.